

**PENELITIAN KERJASAMA
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI DENGAN
TK AL-KARMIMAH
LAPORAN PROPOSAL PENELITIAN**

**ANALISIS PENGAMBANGN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM
SEHAT DI TK AL-KARIMAH**



TIM PENGUSUL

Ketua	:	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN. 1006058204
Anggota	:	1. Joni, M.Pd	NIDN. 1001097901
		2. Riski Amelia, M.Pd	NIDN. 10011039202
		3. Salsa Billa Putri	NIM. 2186207010
		4. Marliyana	NIM. 2018607003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN
2023**

**FORMULIR USULAN PENELITIAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

1. Judul Penelitian : Analisis Pengembangan Motorik Kasar Melalui Senam Sehat di TK Al- Karimah
2. Nama Ketua Peneliti : Melvi Lesmana Alim, M.Pd
- a. NIP/NIDN : 1006058204
- b. Jabatan Fungsional : Lektor
- c. Program Studi : PG-PAUD
- d. No. Telp/Hp : 085294866786
- e. e-mail : melvilesmana97@gmail.com
- f. Mata Kuliah yang diintegrasikan: Pengembangan Motorik AUD
3. Anggota Dosen /NIP/NIDN/Prodi
- a. Joni, M.Pd/ 096.542.098/ PG-PAUD
- b. Riski Amelia/1011089202/PG-PAUD
4. Anggota Mahasiswa/NIM/Prodi
- a. Salsa Billah Putri/ 2186207010/PG-PAUD
- b. Marliyana /208607003/PG-PAUD
5. Peneliti (MITRA)
- a. Mitra : TK Al- Karimah
- Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 10.000.000
- Biaya Penelitian :
- dana internal PT : Rp 10.000.000-
- dana institusi mitra : Rp / *in kind* tuliskan:

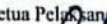
Mengetahui,
Ketua Prodi



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)

NIDN/ NIP TT: 096.542.108

Bangkinang, 21 Februari 2023
Ketua Pelaksana



(Melvi Lesmana Alim, M.Pd)

NIDN: 1006058204

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)

Nip-TT: 096.542.108



Dipinjam utrayan canis

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pengembangan Motorik Kasar Melalui Senam Sehat di TK al- Karimah Pekanbaru

Jenis Penelitian : Penelitian Dasar/ Penelitian-Terapan*

Bidang Fokus : Pengembangan Motorik AUD

Ketua :

a. Nama Lengkap : Melvi Lesmana Alim, M.Pd

b. NIDN : 1006058204

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : PG-PAUD

e. Mata Kuliah yang diampu : Pengembangan Motorik AUD

f. Nomor HP dan email : 085294866786

Anggota Peneliti : 1. Joni, M.Pd (10010901), PG-PAUD

: 2. Riski Amalia, M.Pd (10011039202), PG-PAUD

Peneliti (MITRA)

a. Mitra sekolah : TK Al-Karimah

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 10.000.000

Biaya Penelitian :

- dana internal PT : Rp

- dana institusi mitra : Rp / *in kind* tuliskan: tidak ada



Bangkinang, 27 Februari 2023
Ketua Peneliti

(Melvi Lesmana Alim, M.Pd)
NIP-TT 096 542 100

Menyetujui,
Ketua LPPM
(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
Nip-TT: 96542108

Keterangan:

*) Pilih salah satu

CS Dipindai dengan CamScanner

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **ANALISIS PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM SEHAT DI TK AL-KARIMAH PEKANBARU**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Melvi Lesmana A., M.Pd.	Ketua	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
2	Joni, M.Pd	Anggota 1	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
3	Rizki Amalia, M.Pd	Anggota 2	Bimbingan Konseling	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
4	Salsa Billa Putri	Mahasiswa	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
5	Marliyana	Mahasiswa	PG-PAUD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif pada Pengembangan Motorik kasar Melalui senam sehat di TK Al-Karimah

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: September tahun: 2022

Berakhir : bulan: Juli tahun: 2023

5. Usulan Biaya : Rp 10.000.000

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): TK Al-Karimah

7. Perguruan Tinggi lain yang terlibat (uraikan apa kontribusinya dalam kontrak kerjasama)

Menyusun laporan penelitian, Menganalisis hasil penelitian, hingga publikasi Jurnal Nasional

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk atau rekayasa sosial)

Pengembangan Motorik Kasar dengan metode kualitatif deskriptif yang dipublikasi pada Jurnal Nasional

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek dalam pembelajaran mahasiswa)

Mahasiswa hendaknya selalu memperhatikan saat pendidik menenrangkan atau menyajikan materi, mempunyai sikap positif terhadap mata kuliah pengembangan motorik kasar anak .

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Publikasi Jurnal Nasioanal

11. Rencana Iuaran yang ditargetkan: Salah satu dari pilihan sebagai berikut: Bahan Ajar (ber ISBN) atau Publikasi ilmiah, baik dalam jurnal nasional (minimal Sinta 3) ataupun internasional. Adapun Luaran tambahan HKI

Publikasi jurnal nasional

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
USULAN PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Luaran Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengembangan Motorik AUD.....	7
B. Pengembangan Motorik Kasar AUD.....	14
C. Senam	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Metode Penelitian	24
D. Sumber Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	27
A. Rencana Anggaran Biaya.....	27
B. Jadwal Penelitian	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha dalam bidang pendidikan untuk mengoptimalkan segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu jenis pendidikan anak usia dini. Taman kanak-kanak merupakan tempat bermain yang menyenangkan, anak usia dini sehingga dapat mengoptimalkan aspek pertumbuhan dan aspek perkembangannya. Adanya standar pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 merupakan acuan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia untuk dicapai. TK (Taman Kanak-kanak) berupaya untuk mencapai seluruh tugas-tugas dengan metode yang tepat agar tugas-tugas tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa mengesampingkan kematangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan hakikat taman kanak-kanak yaitu taman bermain bagi anak yang bertujuan mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak guna mempersiapkan mereka agar siap melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

Bambang Sujiono (2008: 23) menegaskan bahwa Anak-anak usia TK adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Salah satu belajar anak TK adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misal orang tuanya atau gurunya. Salah satu faktor pendidikan anak usia dini adalah pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang berwenang mendidik dan mengajar peserta didik agar mandiri dan mempunyai kepribadian.

Pada saat di taman kanak-kanak guru dapat membantu anak meningkatkan minat dan rasa percaya diri anak serta perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik/motorik yang sesuai untuk anak TK. Pengembangan motorik anak

yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak. Misalnya, melalui kegiatan menggenggam, melempar, meloncat, memanjat, memeras, melatih ekspresi muka (senang, sedih, marah, benci), lari, berjinjit, berdiri, berdiri di atas satu kaki, berjalan di papan titian.

Usia 4-5 tahun keadaan fisik anak maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik/motoriknya. Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak untuk terampil mengolah tubuhnya. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan pusat motorik di otak anak tersebut.

Seefel (Bambang Sujiono, 2008: 112) menggolongkan 3 ketrampilan motorik anak, yaitu : (1) ketrampilan lokomotor adalah kegiatan berjalan, berlari, meloncat, dan meluncur, (2) ketrampilan nonlokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam ditempat) adalah mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menari dan (3) ketrampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda adalah menangkap, melempar benda.

Umumnya anak usia 4-5 tahun sudah memiliki kematangan syaraf dan otot sehingga mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, kerjasama, dan kelincahan. Akan tetapi tidak semua anak dapat tumbuh sesuai tahapannya. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor kesehatan anak, status gizi anak, dan lain-lain (Bambang Sujiono, 2008: 33). Melihat hal seperti ini permasalahan tentang peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, PAUD harus memaksimalkan perannya untuk turut meningkatkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar anak.a

Perkembangan motorik yang terhambat akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, hal itu dikarenakan

keterhambatan dalam perkembangan motorik tersebut dapat menimbulkan akibat yang tidak baik untuk diri anak, misalnya pada waktu anak berusaha untuk mencapai kemandirian dan ternyata gagal dan pada saat itu anak harus bergantung pada bantuan orang lain. Pada waktu anak bertambah besar dan membandingkan prestasinya dengan prestasi teman sebayanya, anak merasa rendah diri karena betapa rendah prestasinya. Hal tersebut menimbulkan masalah perilaku dan emosi yang sangat berbahaya bagi penyesuaian yang baik, selain itu keterlambatan perkembangan motorik juga berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi keterampilan motorik.

Berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar agar nantinya anak dapat berkembang sosial dan emosionalnya. Cara yang menyenangkan dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik yaitu aktivitas ritmik.

Menurut Tri (2010: 41) menjelaskan bahwa senam irama sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Menurut Sumarjo (2010: 69) senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama, tidak terputus sehingga tercipta suatu gerakan yang indah.

Menurut Mahendra (2001:15) jika anak memiliki komponen kemampuan fisik yang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman-teman dilingkungannya dia akan di perhitungkan.

Gallahue (dalam Samsudin 2008: 13) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas seperti Kegiatan yang bersifat meningkatkan motorik halus pada anak TK Al-Karimah Pekanbaru, selama ini berkembang cukup baik. Namun kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak TK Al-Karimah masih rendah. Kondisi motorik kasar anak yang rendah ditandai dengan : (1) Anak kurang aktif dalam

pembelajaran motorik, tampak selalu diam atau jarang bergerak sekalipun kondisi sedang sehat; (2) Anak kurang percayadiri, karena ketidak mampuan dalam melakukan kegiatan fisik/motorik yang diberikan; (3) Malas dan tidak mau berusaha, dalam setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga anak tidak mau melaksanakan; (4) Anak kurang mandiri, karena mereka tidak bisa melakukan semua aktivitas sendiri, maka setiap kegiatan selalu meminta bantuan orang lain.

Kegiatan yang bersifat meningkatkan motorik halus pada anak TK Al-Karimah Pekanbaru, selama ini berkembang cukup baik. Namun kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak TK Al- Karimah masih rendah. Kondisi motorik kasar anak yang rendah ditandai dengan : (1) Anak kurang aktif dalam pembelajaran motorik, tampak selalu diam atau jarang bergerak sekalipun kondisi sedang sehat; (2) Anak kurang percayadiri, karena ketidak mampuan dalam melakukan kegiatan fisik/motorik yang diberikan; (3) Malas dan tidak mau berusaha, dalam setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga anak tidak mau melaksanakan; (4) Anak kurang mandiri, karena mereka tidak bisa melakukan semua aktivitas sendiri, maka setiap kegiatan selalu meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan motorik kasar pada anak belum berjalan sebagaimana mestinya. Pembinaan kurang terprogram sehingga perkembangan motorik kasar anak lebih banyak berkembang secara alami pada diri anak. Keterampilan fisik anak kurang terarah sehingga anak belum mampu melakukan kegiatan fisik dengan baik, untuk perkembangan keterampilan motorik kasar guru hanya memberikan pelatihan senam, sedangkan senam yang digunakan kurang cocok terhadap karakteristik anak, selain itu senam yang di pakai kurang bervariasi yang menimbulkan kebosanan pada anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam perkembangan motorik kasar melalui senam sehat melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Sehat Di Tk Al- Karimah Pakanbaru”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak di TK Al-Karimah Pekanbaru?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Sehat di TK Al-Karimah Pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Anak
 - a. Memberi pengalaman langsung tentang permainan gerak dan lagu seperti senam sehat.
 - b. Membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik kasar untuk anak didiknya.
 - b. Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.
3. Bagi Peneliti Lanjutan
Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang peningkatan motorik kasar anak TK.
4. Bagi Sekolah.
Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

E. Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	Terdaftar

2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT		Skala 5

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga. Selain itu perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978: 150).

Perkembangan motorik merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek lainnya, Sebab perkembangan motorik akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan fisik juga dianggap sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1992) perkembangan: proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak.

Manusia pada dasarnya sudah dibekali kemampuan gerak. Gerak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk mendapatkan pola gerak yang kompleks, dan harmonis, manusia harus belajar dari berlatih sehingga mendapatkan gerakan yang luwes dan enak dipandang mata.

Perkembangan motorik pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami perkembangan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet, tetapi ada anak yang memiliki keterbatasan. Alasan lain yaitu karena jenis kelamin, karena anak perempuan dan anak laki-laki kondisi fisik serta kekuatan

mereka berbeda. Kegiatan dalam pengembangan fisik/motorik lebih membuat anak enjoy karena lebih banyak kegiatan bermainnya.

Setiap pembelajaran gerak diharapkan munculnya suatu hasil yang biasanya berupa ketrampilan. Ketrampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu secara efektif dan efisien. Ketrampilan seseorang akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi tingkat keberhasilan melaksanakan tugas gerak tersebut, semakin baik ketrampilan orang tersebut.

2. Pembagian Keterampilan Motorik

Menurut Magill (1989: 11) berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, ketrampilan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan Motorik Kasar (Gross Motor Skill)

Ketrampilan motorik kasar merupakan ketrampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar. Tujuan akan kecermatan gerak bukan suatu hal penting, akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang penting untuk penampilan ketrampilan dalam tugas ini. Contoh dari ketrampilan gerak kasar yaitu berjalan, melompat, melempar dan meloncat. Pengertian yang senada diungkapkan oleh Bambang Sujiono (2007: 12) bahwa motorik kasar ialah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, otot kaki, dan otot leher. Secara alamiah seiring dengan peningkatan dan bertambahnya usia anak lima tahu sampai dewasa akan diikuti dengan bertambahnya ketrampilan gerak motorik anak

b. Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill)

Ketrampilan motorik halus merupakan ketrampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk untuk mencapai tujuan dari ketrampilan. Secara umum, ketrampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan. Ketrampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk

menampilkan suatu ketrampilan khusus dalam level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

Kedua ketrampilan tersebut sangat penting bagi tumbuh kembang anak kedepannya, dengan seimbang pertumbuhan ketrampilan motorik kasar dan ketrampilan motorik halus pada anak, mereka akan berprestasi dalam akademik maupun kegiatan non akademik, sehingga menjadikan anak lebih percaya diri dalam lingkungannya.

Perkembangan motorik kasar pada anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik.

Banyak variasi yang dapat mempengaruhi perbedaan pola perkembangan motorik anak. Menurut Depdiknas (2008: 6) perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tahapan perkembangan motorik anak pra sekolah yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatisasi.

Hidayat (2003: 1-2) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas permainan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar yaitu :

a. Kesehatan

Anak-anak yang sehat mempunyai banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak-anak yang sehat menghabiskan banyak waktu untuk bermain yang membutuhkan banyak energi.

b. Intelegensi

Anak-anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas. Anak-anak yang cerdas lebih menyenangi permainan-permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak merangsang daya berpikir mereka, misalnya permainan drama, menonton film, atau membaca bacaan-bacaan yang bersifat intelektual.

c. Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih sedikit melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi, misalnya memanjat, berlari-lari, atau kegiatan fisik yang lain. Perbedaan ini bukan berarti bahwa anak perempuan kurang sehat dibandingkan dengan anak laki-laki, melainkan pandangan masyarakat bahwa anak perempuan sebaiknya menjadi anak yang lembut dan bertingkah laku yang halus.

d. Lingkungan

Anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang menyediakan peralatan, waktu, dan ruang bermain bagi anak, akan menimbulkan aktivitas bermain anak berkurang.

e. Status Sosial Ekonomi

Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang status sosial ekonominya tinggi, lebih banyak tersedia alat-alat permainan yang lengkap dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan di keluarga yang status ekonominya rendah.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik.

Pada umumnya anak usia Taman Kanak-kanak sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guruperlu menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, atau dijinjing agar gerakan fisiknya terlatih.

4. Manfaat Perkembangan Motorik bagi Anak

Perkembangan keterampilan motorik anak sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Hurlock (1978: 119) mencatat beberapa alasan tentang manfaat perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

- 1) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
- 2) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi “helplessness” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “independence”(bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “self confidence”(rasa percaya diri).
- 3) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris- berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

5. Fungsi Perkembangan Motorik

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK (Depdiknas, 2008: 2), sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

6. Metode Perkembangan Motorik Kasar Anak TK

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuakannya dengan karakteristik anak TK. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak TK adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama pengembangan motorik anak. Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. Kegiatan yang dipilih dalam

penelitian ini adalah bentuk permainan bersama-sama yaitu senam irama ceria untuk anak TK.

7. Tahapan Belajar Motorik Anak TK

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan. Dalam tahap ini anak akan diajarkan ketrampilan gerak dan berfikir, hal tersebut dapat memperkuat tubuh mereka dan berkembangnya keadaan emosional anak.

Samsudin (2007: 17) mencatat tahapan belajar motorik anak TK, yaitu : (1) Tahap verbal kognitif : tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukan, (2) Tahap asosiatif: pada tahap ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dan gerak-gerak yang sedang dipelajarinya, dan (3) Tahap automasi: pada tahap ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

B. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah

aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak 10 manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat melakukan senam irama.

2. Gerakan Motorik Kasar Pada Anak

Menurut Maimunah Hasan (2010: 96-101) ada empat macam gerak dasar motorik kasar pada anak, sebagai berikut : (1) jalan, (2) lari, (3) lompat, (4) lempar.

A. Jalan

Pada kemampuan motorik kasar fase ini, yang harus diberikan stimulasi adalah kemampuan berdiri, berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan berjingkat, melompat atau meloncat, berlari, berdiri satu kaki, menendang bola. Berjalan seharusnya dikuasai anak saat berusia satu tahun, sedangkan berdiri satu kaki dikuasai saat anak berusia dua tahun. Untuk kemampuan berjalan perkembangan yang harus dikuatkan adalah keseimbangan dalam berdiri. Hal ini

berarti anak tidak hanya dituntut sekedar berdiri, tetapi juga berdiri dalam waktu yang dituntut lebih lama, dan ini berkaitan dengan lamanya otot kaki bekerja.

Bila perkembangan jalan tidak dikembangkan dengan baik, anak akan mengalami gangguan keseimbangan. Anak cenderung kurang percaya diri dan ia selalu menghindari aktivitas yang melibatkan keseimbangan, seperti main ayunan, seluncur dan lainnya.

b. Lari

Perkembangan lari akan mempengaruhi perkembangan lompat, lempar, dan kemampuan konsentrasi anak. Pada tugas perkembangan ini, dibutuhkan keseimbangan tubuh, kecepatan gerak kaki, ketepatan empat pola kaki, bertumpu pada tumit (heel strike), telapak kaki mengangkat kemudian bertumpu pada ujung-ujung jari kaki (toe off), kaki berayun (swing), dan mengayun kaki menapak pada alas (landing), serta perencanaan gerak (motor planning).

Jika perkembangan lari tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah dalam keseimbangannya, seperti mudah capek dalam beraktivitas fisik, sulit berkonsentrasi, cenderung menghindari tugas-tugas yang melibatkan konsentrasi dan aktivitas yang melibatkan kemampuan mental seperti memasang puzzle, tidak mau mendengarkan saat guru bercerita, dan lain sebagainya.

c. Lompat

Kemampuan dasar anak yang harus dimiliki pada fase melompat adalah keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi motorik, dan perencanaan gerak (motor planning). Jika anak tidak kuat dalam perkembangan melompat, biasanya akan menghadapi kesulitan dalam sebuah perencanaan tugas yang terorganisasi (tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan motor planning).

d. Lempar

Pada fase melempar yang berperan adalah sensoris motor keseimbangan, rasa sendi (proprioepsi), serta visual. Peran yang paling utama adalah

proprioepsi, yaitu bagaimana sendi merasakan satu gerakan atau aktivitas, misalnya ketika anak melempar bola, seberapa kuat atau lemah lemparannya, supaya bola masuk kedalam keranjang atau sasaran yang dituju. Jika kemampuan melempar tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah dengan aktivitas yang melibatkan gerak ekstremitas atas (bahu, lengan bawah, tangan, dan jari-jari tangan).

Keempat macam gerak dasar motorik kasar pada anak sangat penting bagi tumbuh kembang mereka, jika diantara keempat macam gerak dasar tersebut tidak berkembang dengan baik, anak akan cenderung bermasalah dalam kegiatan sosial mereka, sehingga anak akan memiliki emosional yang tidak stabil. Hal tersebut dapat mengganggu keadaan psikis mereka.

3. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Hal ini sesuai pendapat Depdiknas (2008: 1) bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Djoko Pekik Irianto Pekik (2000: 3) menyatakan bahwa kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) kebugaran statistik, (b) kebugaran dinamis, (c) kebugaran motoris. Barrow Harold M., dan Mc Gee, Rosemary (1976: 120) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik terdiri atas: (a) kekuatan, (b) kecepatan, (c) power, (d) ketahanan, (e) kelincahan, (f) keseimbangan, (g) fleksibilitas, (h) koordinasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama aspek yang harus diamati yaitu kekuatan, dan koordinasi. Karena apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti

berlari, melompat, dan sebagainya. Sedangkan anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

C. Senam

1. Pengertian Senam

Senam adalah senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Senam irama merupakan pengembangan dari senam yang mempunyai tugas menyalurkan hasrat bergerak, untuk menyiapkan fisik agar menguasai latihan-latihan yang diperlukan dalam seni gerak. Alat yang biasa digunakan dalam senam irama antara lain bola, tali, tongkat, simpe/hola hop, dan gada. Pada senam irama kita perlu menguasai teknik gerakan agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan. Ada tiga hal yang harus ditekankan pada senam irama, yaitu : (1) Irama Irama yang sudah banyak dikenal oleh siswa antara lain 2/3 contoh lagu (Potong Bebek Angsa/ Gelang si Patu Gelang), Contoh lagu dengan ketukan 3/4 (Naik-Naik ke Puncak Gunung/Burung Kakaktua), Contoh ketukan 4/4 (Si Patokan/Potong Padi), (2) Kelentukan tubuh (fleksibilitas), Kelentukan tubuh adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan sendi-sendi maupun otot pada sudut tertentu yang dinamis, fleksibel dan elastis seperti dengan mudahnya melipat tubuh maupun anggota badan dalam meliuk, merentang, menekuk, membungkuk yang akan diperoleh dalam waktu yang lama dengan latihan, (3) Kontinuitas gerakan, Kontinuitas berupa rangkaian gerak yang tidak terputus.

Rangkaian gerak tersebut diperoleh dari gerak-gerak senam yang sudah disusun dalam bentuk rangkaian yang siap ditampilkan. Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan, atau untuk membina dan meningkatkan seni gerak. Secara prinsip antara senam biasa

dengan senam irama tidak ada perbedaan, hanya saja pada senam irama ditambahkan irama (ritme). Menurut perkembangannya senam irama terdapat 3 aliran, yaitu :

a. Senam irama yang berasal dari seni sandiwara, dipelopori oleh Delsartes. Senam irama yang berasal dari sandiwara ini mengutamakan penyampaian suatu rangkaian cerita dengan gerak yang diiringi musik.

b. Senam irama yang berasal dari seni musik, dipelopori oleh Jacques Dalcrose. Senam irama yang berasal dari seni musik ini menuangkan pesan yang terdapat dalam lagu yang berbentuk gerakan.

c. Senam irama yang berasal dari seni tari, dipelopori oleh Rudolf Van Laban. Senam iram yang berasal dari seni tari mengutamakan keindahan gerak dan keserasian antara gerakan dengan irama, yang dalam gerakan tersebut mengandung cerita. Salah satu aspek yang terdapat dalam senam irama adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar melalui senam irama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui gerak kreatif senam irama, anak dapat mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Di dalam senam irama terdapat musik yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dan esensial yang harus dikenali anak. Karena dengan demikian anak menjadi akrab dengan istilah-istilah dasar musik, misalnya tempo dan beat. Tempo mungkin dapat diajarkan sebagai kecepatan musik. Tempo dapat berupa irama yang konstan, dapat berupa irama yang bertambah cepat secara bertahap (percepatan) atau bertambah lambat secara bertahap (perlambatan) beat dapat diajarkan sebagai ketukan/hentakan. Musik dengan beat yang kentara lebih mudah diikuti anak.

b. Macam-macam Gerak Dasar Senam Irama

Senam dapat dibedakan dengan olahraga lain dari seperangkat pola gerak dominan senam antara lain sebagai berikut: 1) Pendaratan (Landings) diartikan secara luas sebagai penghentian gerak yang terkontrol dari tubuh yang terkontrol dari tubuh yang melayang pada saat turun. 2) Posisi-posisi statis (Statistic position)

berarti diam atau seimbang. Pesenam yang sedang dalam posisi diam adalah pesenam yang sedang dalam posisi seimbang. 3) Gerak Berpindah (Locomotion) diartikan sebagai berulang-ulang memindahkan tubuh atau gerak tubuh atau anggota tubuh yang menyebabkan tubuh berpindah tempat. 4) Ayunan (swings) adalah bagian yang melekat dengan senam dan dapat diperkenalkan pada tingkat keterampilan manapun. 5) Putaran (Rotation) mempunyai peranan penting dalam pengembangan koordinasi, menyediakan sedemikian banyak jenis variasi dalam program senam. 6) Lompatan (springs) dapat dilihat sebagai situasi ketika seseorang melontarkan dirinya ke udara. 7) Layangan dan ketinggian (Flight and Height) adalah peristiwa tatkala tubuh sedang berada di udara, terbatas dari kontak dengan alat atau permukaan tanah.

Senam irama dilakukan secara berirama, gerakannya diiringi dengan tepukan, ketukan, dan musik dan dilakukan dengan alat maupun tanpa alat.

c. Manfaat Senam Irama

Masalah gerak dan belajar sangat penting bagi anak TK maka sangat perlu perhatian khusus. Penanaman gerak yang benar sangat penting karena akan menjadikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Melalui senam irama anak akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik. Menurut Dekpdiknas, 2007: 45), yaitu: (1) untuk melatih kekuatan motorik anak, (2) untuk melatih kecepatan motorik anak, (3) untuk melatih kelentukan motorik anak, (4) untuk melatih keseimbangan motorik anak.

Dengan demikian keadaan fisik anak berkembang sesuai harapan, serta ketrampilan motorik kasar anak tumbuh sebagaimana mestinya.

d. Unsur-unsur Senam Irama

Penguasaan teknik gerakan pada senam irama sangat penting bagi kesehatan jasmani dan rohani. Sesuai dengan tujuan senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan.

Menurut (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1993: 104-105) unsur-unsur yang di perlukan dalam senam irama adalah: (1) kelentukan (fleksibilitas), (2) keseimbangan, (3) keluwesan, (4) kontinuitas gerakan, dan (5) ketepatan dengan irama.

1. Kelentukan (fleksibilitas)

Kelentukan adalah bentuk-bentuk latihan badan atau tubuh yang bertujuan agar badan atau tubuh mudah di gerakkan ke segala arah sesuai dengan gerakan senam.

2. Keseimbangan

Keseimbangan dalam gerakan senam merupakan gerakan seimbang antara kaki dan tangan dalam setiap melakukan gerakan.

3. Keluwesan

Keluwesan merupakan kemampuan gerak yang tidak terlihat kaku pada setiap gerakan senam.

4. Kontinuitas gerakan

Berupa rangkaian gerak yang tidak terputus. Rangkaian gerak ini diperoleh dari gerak-gerak senam yang sudah disusun dalam bentuk rangkaian yang siap ditampilkan.

5. Ketepatan dengan irama

Ketepatan dengan irama dalam senam merupakan rangkaian setiap gerakan senam yang mengikuti irama musik. Beberapa unsur senam irama menurut Aip Syarifudin dan Muhadi, (1993: 104-105) tersebut dapat menggambarkan sudah sejauh mana keterampilan motorik kasar anak tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur keterampilan motorik kasar pada anak.

6. Prinsip-prinsip Senam Irama

Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Alat yang biasa digunakan dalam senam irama yaitu bola, tali, tongkat, simpai, dan gada. Perbedaan senam irama dengan senam biasa yaitu pada senam irama ada penambahan ritme. Menurut Wuryati (1985:25) tekanan yang harus diberikan pada latihan senam irama yaitu (a) maat dan irama, (b)kelentukan tubuh dalam gerakan, dan (c) kontinuitas gerakan yang tidak terputus-putus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun studi deskriptif ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak melalui senam di TK Al-Karimah Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif metode deskriptif ini dilaksanakan di TK Al- Karimah Pekanbaru di jalan Swakaraya.

C. Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lengkap terkait kesulitan belajar mahasiswa supaya dapat diterima keabsahannya dengan dukungan teknik analisis data dari penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Karimah Pekanbaru

D. Sumber Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Al- Karimah Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Berdasarkan instrument pengamatan yang digunakan, maka penulis melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014:146) observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai siswa dan hasil

kegiatan siswa. Teknik dokumentasi ini juga menggunakan kamera untuk foto-foto pelaksanaan yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan jenis variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian maka untuk mendapatkan data yang diolah dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah Instrumen faktor pengembangan motorik kasar dan instrumen kehiatan senam. Dengan menggunakan lembar instrument angket (kuesioner).

3.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang di peroleh maka analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang pengembangan motorik kasar dan kegiatan senam.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yaitu merangkum memilih halhal pokok, memfokuskan padahal-hal penting. Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Biaya Anggaran

Anggaran Biaya: Justifikasi anggaran disusun secara rinci dan dilampirkan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 78 Tahun 2019 tentang Standar Biaya Masukan (SBM) .

Anggaran Biaya Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 1 semester, jadwal bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Rencana Jadwal penelitian

1. Honorarium				
Honor	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
Honorarium Petugas Survey)***	Orang/ Responden	32	8.000)*	256.000
Pengolah Data	Penelitian	4	1.540.000)*	1.160.000
Pembantu Lapangan)***	Orang/Hari	2	80.000)*	160.000
dll. ...				
SUB TOTAL (Rp)				2.576.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Belanja Bahan Habis Pakai				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	50.000	150.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	3 kotak	25.000	75.000
Foto copy instrumen	Bahan materi acara	32	Paket	350.000

Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Map	Operasional kegiatan	1 Lusin	45.000	45.000
Spidol	Operasional kegiatan	1 Kotak	110.000	110.000
Penjepit Kertas	Operasional kegiatan	2 Kotak	15.000	30.000
Pulpen Signo	Operasional kegiatan	6	25.000	150.000
Spanduk	Operasional kegiatan	1 buah	200.000	200.000
Paket Internet Zoom dengan mitra	Operasional kegiatan	4	110.000	440.000
Aqua, 2 x pertemuan	Peserta dan Pemateri	2 kotak	20.000	40.000
Penggandaan Proposal				
Foto copy proposal dan penjilidan	Paket	Paket	Paket	180.000
Penggandaan Laporan				
Foto copy laporan, dan penjilidan	Paket	Paket	Paket	350.000
Konsumsi Rapat				
Snack, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	250.000
Nasi bungkus, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	500.000
Minum, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	125.000
Publikasi Jurnal				
	Translasi	20 Lembar	100.000	2.000.000
	Publikasi Jurnal	Sinta 2 Al Ibtida: Jurnal Pendidikan MI	1.500.000	1.500.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				4.000.000

3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Dosen Mitra ke UP)** jika memungkinkan				
Dosen UP ke Mitra)** jika memungkinkan	LoA Kerjasama Prodi PGSD	PP Pesawat	2.000.000	4.000.000
Dari dan Ke lokasi penelitian	Pekanbaru – Makassar	Transfortasi darat PP	1.000.000	1.000.000
	Pekanbaru – Makassar	Penginapan	500.000	500.000
	Pekanbaru – Makassar	Konsumsi	1.000.000	1.000.000
dll...				
SUB TOTAL (Rp)				4.500.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				10.000.000

B. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan disusun dalam bentuk bar chart sesuai rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan

Jadwal	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul
1	Pembuatan proposal dan survey lokasi kegiatan						
2	Sampling dan pengambilan data						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Penyusunan laporan						
6	Publikasi dan seminar						

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin dan Muhadi. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudjiono. (1986). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. (1994). *Program Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Bagia Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hasan Maimunah. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- _____. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.



YAYASAN PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

FAKULTAS: 1. ILMU KESEHATAN; 2. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN; 3. TEKNIK; 4. HUKUM;

5. EKONOMI DAN BISNIS; 6. ILMU HAYATI; 7. AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau Telp. 081318767713, 085263513813

Website : <http://universitaspahlawan.ac.id>, e-mail info@universitaspahlawan.ac.id

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA
PENELITI MITRA

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Instansi Mitra : TK A- Karimah Pekabaru
Nama Kepala sekolah : Hj. Vri Villa Sri Yunarsih, S.Pd
Alamat : Jl. Swakarya no 17 Panam
Jabatan : Kepala TK Al-Karimah

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, "Riset Kerjasama antar Perguruan Tinggi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2023" dengan :

Nama Ketua Tim Pengusul : Melvi lesmana Alim, M.pd
NIP/NIDN : 1006058204
Pangkat/Golongan : Penata Tk I
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : FKIP
Perguruan Tinggi : Universitas Pahlawan
Mata Kuliah yang Diampu : Pengembangan Motorik AUD
Judul Penelitian : Analisis Pengembangan Motorik kasar melalui Senam Sehat di TK Al-Karimah

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung-jawab untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota, tanggal-
bulan-tahun
Yang
Membuat
Pernyataan,



(Melvi Lesmana Alim, M.Pd)



Dipinai dengan Caplik